

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bentuk bantuan yang diberikan pengajar supaya bisa terjadi proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta tabiat, pembentukan sikap dan kepercayaan pada murid. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu murid supaya bisa belajar secara baik.

Pada dasarnya proses belajar berhubungan erat dengan motivasi belajar siswa. Motivasi bersifat tidak tetap, ada kalanya motivasi itu meningkat dan adakalanya menurun. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya bimbingan konseling di sekolah harus mampu memotivasi belajar siswa melalui berbagai upaya, fasilitas, dan teknik mengajar.

Didalam kenyataan, peserta didik tak selalu memiliki motivasi belajar yang tinggi. Sebagian peserta didik mempunyai motivasinya rendah atau bahkan tidak ada sama sekali. Gejala ini dapat dilihat dari kurangnya antusiasme peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran, jarang masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas, tidak aktif, bahkan penurunan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK dan observasi kepada peserta didik di SMP Mekar Arum dari pengamatan sementara, kondisi-kondisi siswa yang ada di sekolah tersebut, banyak fenomena kejiwaan siswa yang menarik untuk diteliti berkaitan dengan motivasi belajarnya. Masalah yang di hadapi siswa

terutama kelas VIII berkenaan dengan motivasi belajarnya yang berimbas pada prestasinya yang menjadi menurun.

Motivasi belajar siswa menurun dapat bersumber dari lingkungan sekolah maupun bisa saja berasal dari luar lingkungan sekolah baik lingkungan keluarga atau lingkungan lainnya. Kurangnya perhatian orang tua, keadaan teman-temannya, dan suasana pembelajaran yang menjadi hambatan– hambatan terutama dalam proses belajar di sekolah itu sendiri.

Salah satu cara agar menghasilkan motivasi belajar siswa yang tinggi, sebaiknya bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan dan bimbingan yang mengacu pada pelaksanaan proses belajar mengajar dengan teknik mengajar yang menarik perhatian siswa. Dengan layanan bimbingan kelompok melalui metode bercerita dipandang sebagai cara meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena melalui bimbingan kelompok melalui metode bercerita dapat membangkitkan antusias siswa dalam belajar.

Bimbingan kelompok secara sederhana dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Namun, secara mendalam bimbingan konseling kelompok adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Menurut Prayitno(2008:2), kesuksesan layanan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan yang di capai dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi peserta didik, khususnya komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan,

pemikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang tidak objektif, sempit, dan terkukung dan tidak efektif. Melalui bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat di ungkapkan, di longgarkan, diringankan melalui berbagai cara: pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamiskan melalui berbagai masukan dan tanggapan baru.

Dengan adanya bimbingan kelompok akan membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang motivasi belajarnya dalam tahap rendah. Bimbingan kelompok akan efektif diberikan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik jika direncanakan secara sistematis, terpadu, dan terarah.

Metode bercerita dalam dalam konteks bimbingan, dipandang sebagai alat dalam mencapai tujuan bimbingan. Melalui bercerita konselor atau pembimbing memberi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan bimbingan yang telah di rancang. Dengan demikian, tujuan dalam penyampaian cerita, di rancang untuk mencapai tujuan bimbingan sesuai yang di rencanakan.

Penggunaan metode bercerita dalam penelitian ini merupakan kegiatan anak dalam menyimak pembacaan dan penuturan kisah yang terdapat dalam buku cerita anak oleh konselor, dengan diikuti penceritaan kembali (*ratelling*) isi cerita tersebut oleh anak, lalu di diskusikan oleh masing-masing kelompok, kemudian konselor dan anak merefleksikan isi cerita agar dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Metode bercerita dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan

belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Maka dari itu sekarang– kurangnya guru harus dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat untuk memberikan bimbingan, salah satunya dengan menggunakan metode bercerita.

Metode bercerita mempunyai banyak manfaat dapat membantu peserta didik lebih berkonsentrasi dan berimplikasi pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena dibutuhkan pendengaran untuk memahami suatu cerita sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar.

Begitu pula pada pendidik, dapat lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar kepada murid, lebih mudah mengkondisikan kelas dengan menarik perhatian murid. Selain hal tersebut, waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun bisa lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan metode tersebut.

Maka peneliti tertarik dan memilih layanan bimbingan kelompok menggunakan metode cerita dalam meningkatkan motivasi belajar. Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **BIMBINGAN KELOMPOK MELALUI METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMP Mekar Arum Kab Bandung)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar siswa di SMP Mekar Arum?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMP Mekar Arum ?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan Kelompok melalui Metode bercerita untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Mekar Arum?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Motivasi Belajar Siswa di SMP Mekar Arum
2. Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMP Mekar Arum
3. Mengetahui Hasil Bimbingan Kelompok melalui Metode Bercerita terhadap Motivasi Belajar di SMP Mekar Arum

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan Informasi bagi penyelenggaraan Bimbingan kelompok di sekolah, baik di tempat ini dilakukan atau di sekolah-sekolah lain.

Untuk pihak sekolah mendapat bahan acuan untuk mengembangkan program kesiswaan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapai hasil belajar yang optimal.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan masukan bagi guru Bimbingan Konseling maupun pihak sekolah SMP Mekar Arum dalam upayanya meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu pihak sekolah dapat memfasilitasi terlaksananya bimbingan kelompok melalui metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai salah satu layanan bimbingan dan konseling.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Nurihsan (2002:30) menjelaskan Bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah- masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Sedangkan Rusmana (2009:14) menjelaskan dalam pelaksanaannya kegiatan bimbingan dapat dilakukan secara individual dan kelompok. Dalam situasi tertentu dimana suatu masalah tidak dapat ditangani secara individual, situasi kelompok dapat di manfaatkan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan bagi siswa. Bimbingan kelompok dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan pribadi.

Berdasarkan paparan di atas bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang ditujukan bagi individu dalam kelompok untuk membangun

produktivitas dengan adanya transfer pengalaman dan mempengaruhi terhadap perubahan perilaku individu sehingga terjadi proses pencegahan masalah dan pengembangan pribadi

Berdasarkan teori behavioral yang memandang bahwa lingkungan memberi pengaruh cukup kuat pada diri individu Surya (1998:12). Karena menurut teori konseling behavioral, perilaku manusia adalah hasil belajar sehingga dapat di ubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi- kondisi belajar.

Salah satu cara agar menghasilkan motivasi belajar siswa yang tinggi, sebaiknya bimbingan dan konseling mampu memberikan layanan dan bimbingan yang mengacu pada pelaksanaan proses belajar mengajar. Dengan layanan bimbingan kelompok melalui metode bercerita dipandang sebagai salah satu cara meningkatkan motivasi belajar siswa.

Secara etimologis menurut kamus besar bahasa inggris kata *story telling* (bercerita) berasal dari bahasa inggris yang terdiri dari dua suku kata, yaitu “*story*” yang artinya cerita atau kisah dan kata “*tell*” dengan akhiran “*ing*” artinya menceritakan. Jadi yang di maksud *story telling* adalah menceritakan cerita atau dongeng yang dirancang oleh seseorang dalam susunan bahasa yang baik dan benar. Agar pendengar mengerti dan memahami cerita/dongeng yang di tuturkannya menggunakan kata *story telling* sebagai metode bercerita.

Metode cerita adalah suatu alat untuk menuturkan atau membentangkan terjadinya suatu peristiwa, yang di paparkan di dalamnya bukan hanya garis besar peristiwa saja, melainkan dirincikan juga hal yang bersangkutan paut dengan peristiwa tersebut seperti: sosok pelakunya, watak-wataknya, tempat dan suasana

peristiwa, waktu, dan latar belakang peristiwa, itu terjadi (Shara Marcheline, 2009:41).

Uno (2008:23) mengungkapkan Motivasi belajar adalah kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya atau pun yang datang dari luar. Kegiatan dilakukan dengan kesungguhan hati dan terus menerus dalam rangka mencapai tujuan.

Sedangkan Sukmadinata (2007:181) menyatakan bahwa motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar, mempengaruhi intensitas kegiatan belajar. Motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi dan berarti tujuan belajar, akan semakin besar pula motivasinya. Semakin besar motivasi belajar akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Ketiga komponen kegiatan atau perilaku belajar, saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar.

Berdasarkan definisi motivasi belajar yang dipaparkan, yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam penelitian adalah dorongan atau keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar dan memberikan arahan atau petunjuk dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat menikmati setiap proses dalam kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang baik.

F. Definisi Operasional Variabel

Mc Donald (Oemar Hamalik, 2005:173) mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal anticipacy goal reaction* .Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang

di tandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Belajar menurut Cronbach (Djamarah, 2012: 13) berpendapat bahwa “ Leader is show by change in behaviour as a result of experience.” Belajar sebagai suatu aktifitas yang di tunjukan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Melihat pemaparan di atas, motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan perubahan energi atau dorongan dari dalam diri (intrinsik) maupun luar diri (ekstrinsik) individu untuk melakukan aktivitas yang dapat merubah perilaku menjadi lebih baik sebagai hasil dari pengalaman yang sudah diperoleh.

Motivasi yang di miliki oleh peserta didik di pengaruhi oleh beberapa faktor yang menentukan tinggi atau rendahnya motivasi yang dimiliki oleh peserta didik. Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah (1) faktor internal yang di sebabkan oleh kondisi fisik, cita-cita yang di miliki dan kondisi psikologis peserta didik (2) lingkungan sekolah dan masyarakat; dan (3) faktor lingkungan keluarga yang di pengaruhi keharmonisan di dalam keluarga dan harapan orang tua.

Dalam penelitian ini yang di maksud dengan motivasi belajar adalah dorongan yang di miliki oleh peserta didik kelas VIII SMP Mekar Arum untuk mewujudkan aktivitas yang di tunjukan dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman belajar untuk memenuhi kebutuhan aktualisasui diri, berupa pencapaian nilai prestasi belajar maksimal, yang di ungkapkan kuesioner dan pencapaian nilai prestasi belajar, sebagai gambaran pencapaian aktualisasi diri.

Indikator ketercapaian motivasi belajar dalam penelitian ini merujuk pada teori hierarki kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Konsep teori tersebut di adaptasikan dengan tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajarnya dari mulai belajar sebagai kebutuhan dasar sampai kepada tingkat kebutuhan aktualisasi diri. Karakteristik motivasi belajar tersebut meliputi aspek- aspek belajar sebagai :

1. Kebutuhan Fisiologis

Pada proses belajar, aplikasi dari tahap kebutuhan yang paling mendasar ini adalah peserta didik menjadikan proses belajar sebagai kebutuhan pokok untuk dapat mempertahankan hidup (survial). Sehingga proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan atas dasar dari dalam diri bukan lagi karena tuntutan dari orang lain seperti orang tua. Pencapaian belajar dalam tahap kebutuhan ini, akan dapat dilihat dengan indikator :

- a. Dapat belajar dengan baik pada saat kebutuhan fisik terpenuhi
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dan
- c. Tidak mudah putus asa dalam belajar

2. Kebutuhan Rasa Aman

Bagi remaja, untuk pemenuhan kebutuhan rasa aman ini di perlu di ciptakan iklim kehidupan yang memberi kebebasan untuk berekspresi yang kondusif yang dapat memberikan pembelajaran yang positif terhadap remaja untuk menyelesaikan tugas perkembangannya secara optimal. Oleh karena itu, pemberian kebebasan berekspresi kepada remaja pun perlu bimbingan dari orang dewasa untuk mencegah

terjadinya *maladjustment* yang dapat menimbulkan perilaku- perilaku yang salah dalam perkembangannya. Aplikasi kebutuhan rasa aman ini dalam proses belajar yang di lakukan oleh peserta didik di tandai dengan indikator peserta didik:

- a. Memiliki usaha untuk menyelesaikan masalah dengan kemampuan sendiri
- b. Memiliki dorongan belajar yang lebih baik dari sebelumnya

3. Kebutuhan Pengakuan dan Kasih Sayang

Kebutuhan akan kasih sayang, atau mencintai dan di cintai dapat di penuhi melalui hubungan yang akrab dengan orang lain. Perumusan makna cinta disini, Maslow sependapat dengan rumusan cinta Rogers yaitu keadaan di mengerti secara mendalam dan diu terima dengan sepenuh hati. Maslow berpendapat bahwa kegagalan dalam mencapai kepuasan kebutuhan cinta atau kasih sayang merupakan penyebab utama dari gangguan emosional atau *maladjustment*. Peserta didik ,yang melakukan proses belajar untuk memenuhi kebutuhan pengakuan dan Kasih Sayang dapat dilihat dengan indikator.

- a. Dorongan untuk di terima oleh orang lain dikelas dalam belajar, dan
- b. Kemampuan peserta didik untuk mengelola emosi dalam proses belajar dengan menerima hasil belajar.

4. Kebutuhan Penghargaan

Pemenuhan kebutuhan penghargaan dalam proses belajar yang di lakukan oleh peserta didik di sekolah terlihat dengan indikator:

- a. Memiliki kemampuan menghargai diri dalam proses dan hasil belajar

- b. Memiliki kemampuan untuk bersaing dalam belajar dengan orang lain,
- c. Adanya penghargaan dalam belajar.

5. Kebutuhan Kognitif

Perkembangan remaja yang sudah masuk dalam tahap berfikir operasional formal yang sudah mulai mencari segala sesuatu lebih dalam dengan kemampuan berfikir abstrak yang dimilikinya sehingga mampu menganalisis suatu fenomena. Hal tersebut menyebabkan rasa ingin tahu yang lebih besar daripada remaja terhadap dirinya dan lingkungan sekitarnya. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan oleh peserta didik dengan indikator:

- a. Peserta didik aktif bertanya pada proses pembelajaran
- b. Memiliki minat yang tinggi dalam belajar
- c. Memiliki konsentrasi pada saat belajar, dan
- d. Keinginan menambah pengetahuan

6. Kebutuhan Estetis

Kontribusi kebutuhan estetis dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik adalah memunculkan rasa nyaman dan peserta didik mampu memahami karakteristik belajar sesuai dengan gaya belajarnya dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi untuk memenuhi belajar sebagai keindahan dapat diukur dengan indikator.

- a. Memiliki kegiatan ekstrakurikuler secara aktif sesuai dengan minat dan bakat
- b. Menyukai keindahan dan kerapian dalam proses belajar, dan
- c. Menciptakan kegiatan yang menarik dalam belajar

7. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri yang dapat diraih oleh peserta didik adalah dengan memperoleh prestasi belajar yang maksimal sebagai hasil dari proses belajar. Prestasi belajar yang diraih tersebut di sesuaikan dengan tingkat kemampuan pemahaman yang dimiliki oleh diri sendiri sehingga peserta didik merasa puas dengan hasil yang dicapai setelah berusaha sendiri, sehingga peserta didik memiliki perencanaan yang matang untuk meraih cita- cita yang diinginkannya sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Motivasi yang dimiliki oleh peserta didik dalam pemenuhan kebutuhan ini ditandai dengan indikator:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Adanya harapan dan cita- cita masa depan,dan
- c. Mampu mewujudkan prestasi yang terbaik.



UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

G. Langkah- langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini, Maka metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif ini merupakan penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis dan akurat ,enegnai mfenomena atau mhubungananta fenomena yang diselidiki.

Sebagaimana halnya yang di ungkapkan oleh Mardalis dimana memberikan pengertian yang bersifat deskriptif sebagai berikut:

Tulisan (Lexy J. Maleong 2003:3) yang memberikan pengertian penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati .

Pemilihan metode deskriptif ini dengan alasan untuk melihat motivasi belajar, pelaksanaan bimbingan kelompok melalui metode bercerita, hasil bimbingan kelompok melalui metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Mekar Arum, dan akan lebih mendalam jika menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Mekar Arum yang berlokasi di Jalan Raya Cinunuk No. 82 Cileunyi Kabupaten Bandung). Adapun alasan peneliti mengambil tempat ini adalah karena memiliki sumber data yang mendukung dengan tujuan penelitian penelitian.

3. Jenis data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan menggunakan wawancara dan dokumentasi terhadap rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Adapun jenis data yang diteliti mencakup hal-hal berikut:

- 1) Data tentang masalah Motivasi belajar di SMP Mekar Arum
- 2) Data tentang program pelaksanaan bimbingan kelompok melalui metode bercerita di SMP Mekar Arum
- 3) Data hasil bimbingan kelompok melalui metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Mekar Arum

b. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari:

- 1) Sumber data primer : remaja (siswa-siswi) yang mengikuti bimbingan kelompok melalui metode bercerita yang berjumlah 37 orang, dan yang menjadi sumber wawancara berjumlah 6 orang.
- 2) Sumber data sekunder : data pelengkap yang sudah tersedia berupa sumber-sumber dari buku dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, studi pustaka, dan analisis data. Sesuai dengan

metode pengumpulan data yang peneliti gunakan, maka untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikannya, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga teknik yang dilakukan melalui pengamatan, pengawasan, peninjauan, atau penyelidikan langsung akan kondisi objek dan pengamatan secara langsung kepada objek yang menjadi pusat penelitian agar mengetahui secara langsung kondisi yang ada pada objek tersebut, yaitu di SMP Mekar Arum.

b. Wawancara

Wawancara merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “interview” adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula, ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif.

Wawancara adalah sebuah dialog lisan dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006:115) Wawancara yang digunakan peneliti ini adalah wawancara terstruktur yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari Guru BK dan siswa di SMP Mekar Arum tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok melalui metode bercerita dan data-data permasalahan yang ada pada siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut S. Margono adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah peneliti. Dokumentasi juga merupakan Alat perekam elektronik merupakan bukti konkret dokumentasi dari segala tindakan yang di laksanakan selama penelitian berlangsung, baik kegiatan guru maupun peserta didik. Alat perekam elektronik berupa kamera.

d. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber kepustakaan yang digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan sebagai sumber referensi bagi isi kajian penelitian.

e. Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola, menurut Adhana¹² (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengukur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

1. Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta penyusunan data berdasarkan satuan perumusan masalah
2. Setelah data yang diperlukan terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenis masing- masing.
3. Setelah diklasifikasikan lalu dihubungkan dengan data hasil wawancara yang diperoleh dari lapangan
4. Data yang telah sesuai kemudian dianalisis
5. Data menarik kesimpulan berdasarkan teori.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri dari 4 bab, yaitu: Bab I merupakan Bab Pendahuluan. Pada Bab ini menguraikan tentang uraian global mengenai persoalan yang akan di bahas dalam bab selanjutnya. Bab ini terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat penelitian, Kerangka Pemikiran, Metode penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, dan Teknik pengumpulan data.

Bab II merupakan Kerangka Dasar Pemikiran Teoritik yang menjelaskan tentang Motivasi Belajar, Bimbingan kelompok, Metode Bercerita. Pada Bab dua ini dibagi menjadi 3 Sub Bab. Sub pertama menjelaskan Konsep motivasi belajar yang meliputi definisi motivasi belajar, karakteristik individu yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, prinsip- prinsip motivasi belajar, Fungsi motivasi belajar, bentuk- bentuk motivasi belajar. Sub kedua membahas tentang layanan bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, fungsi layanan bimbingan kelompok, proses layanan bimbingan kelompok. Sub ketiga membahas tentang konsep metode bercerita yang meliputi: definisi bercerita, manfaat bercerita, macam- macam teknik bercerita, dan Urgensi metode bercerita dalam layanan bimbingan dan konseling,

Bab III merupakan Gambaran Umum Objek Penelitian, yang terdiri dari : kondisi objektif BK di SMP Mekar Arum, Gambaran umum masalah Motivasi belajar di kelas VIII, Proses Layanan Bimbingan kelompok melalui metode

bercerita di SMP Mekar Arum, Gambaran umum masalah Motivasi belajar di kelas VIII, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab IV adalah penutup, bab ini memuat kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian Bimbingan kelompok melalui metode bercerta untuk meningkatkan motivasi belajar di SMP Mekar Arum, kemudian saran-saran serta diikuti dengan uraian penutup, setelah penutup dibagian akhir dicantumkan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Biodata peneliti.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG